

**ANALISIS *FINANCIAL LITERACY* PENGURUS DAN PENGELOLA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UNTUK
BUSINESS SUSTAINABILITY KOPERASI**

(Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong Kecamatan
Bayongbong Kabupaten Garut)

Disusun Oleh :

LUSIYANA

C1190254

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Manajemen

Konsentrasi Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Ir. H. Nurhayat Indra, M.Sc



PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasca pandemi Covid-19 sekarang, Indonesia harus siap dalam menghadapi masa depan yang dampaknya akan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu dampaknya adalah terjadinya krisis ekonomi yang harus segera di atasi agar tidak semakin terpuruk. Maka dari itu, pemulihan ekonomi harus segera di rancang dan mulai dilaksanakan melalui sektor ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi salah satu nya adalah koperasi. Sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan UKM, dalam merespons pemulihan ekonomi setelah pandemic Covid-19 dan tantangan global kebijakan pengembangan koperasi dan UMKM harus lebih adaptif, kontributif, dan berkelanjutan (*sustainability*). Dari sisi perkembangan koperasi, kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan mencapai 6,20% pada tahun 2021. Namun jika dibandingkan dengan negara lain, PDB koperasi secara nasional masih dalam tingkat rendah. Tinggi nya PDB mencerminkan koperasi sebagai kekuatan ekonomi yang sangat diperhitungkan. Ketertinggalan PDB koperasi di Indonesia menjadi tantangan yang harus di atasi dengan reformasi pola pikir koperasi (kemenkopukm.go.id).

Dalam mensejahterakan anggota, koperasi harus memperhatikan pengelolaan kegiatan usaha koperasi seperti salah satunya pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bayongbong Garut yang memiliki unit-unit usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu Unit Sapi Perah/Susu, Unit Pelayanan Listrik, Unit Simpan

Pinjam (SP), Unit Kredit Candak Kulak (KCK), Unit Simpan Pinjam Pedagang Usaha Kecil (SP/PUK), dan Unit Makanan Ternak (*Top feed*). Koperasi ini berdiri pada tahun 1973, dengan Badan Hukum No. 5948/BH/PAD/KWK/10/IV/1996 beralamat di Jl. Raya Timur Bayongbong Kabupaten Garut, sampai saat ini pertahun 2022 anggota koperasi berjumlah 939 anggota yang tersebar di wilayah kerja KUD Bayongbong.

Pengelolaan kegiatan usaha koperasi tersebut akan berpengaruh pada keberlangsungan dan keberlanjutan usaha (*business sustainability*) koperasi. Salah satu ukuran untuk mempertahankan keberlangsungan usaha adalah dengan mempertahankan laba atau meningkatkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba koperasi, maka anggota akan merasakan kesejahteraan. Selain pertumbuhan laba, ukuran untuk mempertahankan keberlangsungan usaha juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, pendapatan laba bersih dan juga jumlah tenaga kerja (Gumilar, 2021).

Seperti pada Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong perkembangan laba atau sisa hasil usaha dari unit usaha dan share terhadap sisa hasil usaha antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Laporan Perkembangan Unit-Unit Usaha dan Share terhadap Sisa Hasil Usaha KUD Mandiri Bayongbong

Unit Usaha	Tahun					Persentase Rata-Rata
	2018(Rp)	2019(Rp)	2020(Rp)	2021(Rp)	2022(Rp)	
Sapi Perah	219.764.365,32	324.240.057,42	355.126.480,12	146.705.382,13	168.061.350,06	
	44,0%	52,6%	64,7%	31,8%	31,5%	44,9%
Makanan Ternak	30.678.391,00	45.180.848,00	-61.829.540,00	52.020.863,00	- 1.383.442,00	
	6,1%	7,3%	-11,3%	11,3%	-0,3%	2,6%
Rekening listrik	42.721.050,00	29.925.000,00	1.953.359,00	1.811.400,00	-	
	8,5%	4,9%	0,4%	0,4%	-	2,8%
SP	86.252.470,00	84.961.820,00	103.463.328,00	101.273.851,00	148.494.988,00	
	17,3%	13,8%	18,9%	22,0%	27,8%	19,9%
KCK	11.440.000,00	14.045.000,00	11.660.000,00	11.905.000,00	14.315.000,00	
	2,3%	2,3%	2,1%	2,6%	2,7%	2,4%
SP/PUK	108.066.040,00	133.232.903,00	138.263.301,00	147.558.609,00	204.851.104,00	
	21,6%	21,6%	25,2%	32,0%	38,3%	27,8%
Waserda	1.086.300,00	- 15.197.300,00	-	-	-	
	0,2%	-2,5%	-	-	-	-0,4%
Total SHU	500.008.616,32	616.388.328,42	548.636.928,12	461.275.105,13	534.339.000,06	
	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Laporan Tahunan KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2018-2022

Dapat dilihat di tabel 1.1 Perkembangan Sisa hasil Usaha mengalami fluktuasi pada beberapa unit usahanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dan biaya yang berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha. Secara rata-rata unit sapi perah menyumbang sisa hasil usaha terbesar sebesar 44,9%. Hal tersebut berarti bahwa kinerja unit sapi perah lebih unggul diantara unit yang lain.

Sisa Hasil Usaha (SHU) atau laba yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Hal tersebut bermakna bahwa keberlangsungan usaha (*business sustainability*) koperasi ditentukan oleh SHU yang diperoleh dan juga manfaat ekonomi yang dirasakan

oleh anggota berupa manfaat ekonomi langsung (MEL) dan manfaat ekonomi tidak langsung (METL). Oleh karena itu jika koperasi terus menerus mengalami penurunan SHU maka keberlangsungan usaha koperasi dan kesejahteraan anggota akan terancam.

Dilihat dari perkembangan sisa hasil usaha koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong belum bisa menjadi tolak ukur baik atau tidaknya kinerja keuangan terhadap keberlangsungan usaha koperasi, karena dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari perbandingan aset yang dimiliki maupun pengelolaan koperasinya. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Hal tersebut dapat diukur dengan kinerja keuangan koperasi dari segi likuidnya, aktivitasnya hingga profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas mengacu pada pernyataan Robert Ang dalam Gumilar (2021) Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan badan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang terdiri dari Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

ROA digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil kinerja selama periode tertentu terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Berikut perhitungan ROA KUD Mandiri Bayongbong :

Tabel 1. 2 Perhitungan ROA KUD Mandiri Bayongbong

Tahun	Total SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA(%)	Keterangan
2018	500.008.616,32	19.999.121.101,11	2,5%	Sangat Tidak Sehat
2019	616.388.328,42	21.228.381.431,63	2,9%	Sangat Tidak Sehat
2020	548.636.928,12	21.921.688.288,88	2,5%	Sangat Tidak Sehat
2021	461.275.105,13	22.097.689.297,00	2,1%	Sangat Tidak Sehat
2022	534.339.000,06	22.122.989.730,00	2,4%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Tahunan KUD Mandiri Bayongbong tahun 2018-2022

Mengacu pada Standar Penilaian pada Peraturan Menteri Negara RI Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM//2006, ROA KUD Mandiri Bayongbong memiliki presentasi yang sangat kecil yaitu <3% dan dikategorikan sangat tidak sehat. Hal ini menandakan bahwa pengurus dan pengelola belum optimal dalam pengelolaan aset untuk mendapatkan laba atau dengan kata lain belum bisa mengoptimalkan laba dari aset yang dimiliki.

Sedangkan Return On Equity terkait kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Berikut perhitungan ROE KUD Mandiri Bayongbong sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Perhitungan ROE KUD Mandiri Bayongbong

Tahun	Total SHU (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE(%)	Keterangan
2018	500.008.616,32	11.070.099.845,06	4,5%	Tidak Sehat
2019	616.388.328,42	11.959.087.587,48	5,2%	Tidak Sehat
2020	548.636.928,12	12.539.227.297,27	4,4%	Tidak Sehat
2021	461.275.105,13	12.832.986.526,00	3,6%	Tidak Sehat
2022	534.339.000,06	13.243.492.579,00	4,0%	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Tahunan KUD Mandiri Bayongbong tahun 2018-2022

Perhitungan ROE KUD Mandiri Bayongbong tahun 2018-2022 mengacu pada Standar Penilaian pada Peraturan Menteri Negara RI Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM//2006 berada pada interval 3% s/d <9% dikategorikan ke dalam

kriteria tidak sehat. Hal ini menandakan pengurus dan pengelola (manajer) belum optimal dalam pengelolaan ekuitas untuk mendapatkan laba atau masih belum bisa mengoptimalkan laba dari total ekuitas yang dimiliki.

Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 mengindikasikan bahwa pada Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong ini mengalami masalah mengenai keberlanjutan usaha dan kemampuan dalam memahami kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan, jika dilihat dari tingkat profitabilitas (ROA dan ROE) koperasi masih belum mampu (*inefisien*) dalam mengoptimalkan kinerja keuangan melalui SHU dari aset maupun ekuitas yang dimiliki. Hal ini menunjukkan lemahnya *financial literacy* yang dimiliki pengurus dan pengelola (manajer) koperasi.

Begitupun Menurut Nurhayat & Gumilar (2021) menyejahterakan anggota koperasi pada khususnya perlu dilandasi dengan salah satunya ialah literasi keuangan di dalam manajemen keuangan. Maka dari itu, sangat penting untuk meneliti *financial literacy* pengurus dan pengelola koperasi dan kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha koperasi. Mengacu pada Puspitaningtyas Zarah (2017) salah satu upaya dalam menjaga keberlanjutan usaha (*business sustainability*) adalah dengan meningkatkan literasi keuangan (*financial literacy*) bagi pelaku usaha. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka biasanya mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih baik, dan mampu mengetahui sumber daya keuangan yang diharapkan dapat mempertahankan keberlanjutan usaha. Pengelolaan keuangan tersebut yaitu cara mengelola uang (dana) yang diperoleh

atau dimiliki saat ini, dalam memenuhi kebutuhan saat ini dan menyiapkan pemenuhan kebutuhan dimasa yang akan datang.

Financial Literacy atau Literasi Keuangan merupakan tingkat pemahaman individu maupun kelompok dalam kemampuan untuk memahami dan menganalisis, serta terampil dalam menyelesaikan problematika hingga mampu memberikan kontribusi (solusi) pada tingkatan permasalahan keuangan tertentu yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah keberhasilan. Mengacu pada Indra (2022) literasi keuangan (*financial literacy*) adalah kombinasi antara pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan data presentasi dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68% sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Hasil tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2019. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 11,65%. Namun hal tersebut belum bisa menguraikan bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan tersebut berasal dari golongan masyarakat umum maupun pengelola badan usaha termasuk koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memerlukan pengurus dan pengelola yang memiliki kemampuan *finanacial literacy* dalam meningkatkan keberlanjutan usaha koperasi. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) dalam Sanistasya, Raharjo, Iqbal, dan Gumilar (2021), terdapat empat indikator yang dapat digunakan dalam mengukur literasi keuangan yaitu perilaku (*behaviour*),

kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan literasi keuangan juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang merupakan ukuran subjektif seberapa baik badan usaha dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatannya. Kinerja keuangan juga bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam mengelola keuangannya. Namun, Literasi keuangan (*financial literacy*) pada koperasi berbeda dengan badan usaha non koperasi seperti PT, CV, dan Firma. Pada koperasi, untuk mengetahui baik atau tidaknya *financial literacy* yang dimiliki pengurus dan pengelola (manajer) koperasi tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan saja tapi juga dilihat dari manfaat ekonomi yang diterima. Berdasarkan kondisi saat ini, sejalan dengan data-data sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengurus dan pengelola koperasi belum melakukan pengelolaan keuangan dan pengelolaan usaha dengan baik salah satunya ditunjukkan dari kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan yang dicerminkan dengan ROA dan ROE.

Dengan hal tersebut, sangat penting untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai pemahaman serta pengetahuan *financial literacy* terhadap pengurus dan pengelola (manajer) koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan untuk *business sustainability* koperasi. Berlandaskan fenomena yang telah diuraikan, ditarik kesimpulan bahwa adanya peristiwa yang menunjang dalam melaksanakan penelitian dengan menganalisis *financial literacy* pengurus dan pengelola (manajer) untuk *business sustainability* koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong. Dengan hal tersebut, pengurus dan pengelola (manajer) koperasi akan menyadari pentingnya pemahaman keuangan yang diimbangi dengan *financial literacy* dalam upaya

meningkatkan kinerja keuangan untuk keberlangsungan usaha (*business sustainability*) koperasi.

Penelitian sebelumnya yang melandasi penelitian ini adalah penelitian dari Rochmi Widayanti, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Desa Jatisari” disimpulkan bahwa *Financial Literacy* (pengetahuan keuangan) memberikan efek kontribusi terhadap *Business Sustainability* atau keberlangsungan usaha UMKM.

Berdasar peneliti lain yang dilakukan oleh Marwah Nasar (2021) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Takalar” menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan Usaha Kecil Menengah.

Sesuai dengan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti akan melakukan *research* mengenai *financial literacy* pengurus dan pengelola (manajer) Koperasi Unit Desa Bayongbong dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi untuk *business sustainability* (keberlanjutan usaha) ketika koperasi mampu untuk bertahan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *financial literacy* pengurus dan pengelola (manajer) KUD Mandiri Bayongbong.

2. Apakah *financial literacy* oleh pengurus dan pengelola (manajer) sudah diterapkan dalam keputusan keuangan dari sisi kinerja keuangan koperasi KUD Mandiri Bayongbong.
3. Bagaimana kaitan *financial literacy* dan penerapannya terhadap *business sustainability* Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong ditinjau dari sisi manfaat ekonomi anggota.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan dan menganalisis *financial literacy* pengurus dan pengelola (manajer) KUD Mandiri Bayongbong serta upaya meningkatkan kinerja keuangan koperasi untuk *business sustainability* koperasi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana tingkat *financial literacy* pengurus, dan pengelola (manajer) KUD Mandiri Bayongbong.
2. Apakah *financial literacy* oleh pengurus dan pengelola (manajer) sudah diterapkan dalam keputusan keuangan dari sisi kinerja keuangan koperasi KUD Mandiri Bayongbong.

4. Bagaimana kaitan *financial literacy* dan penerapannya terhadap *business sustainability* Koperasi Unit Desa Mandiri Bayongbong ditinjau dari sisi manfaat ekonomi anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan baik dalam aspek ilmu pengetahuan baru khususnya di bidang manajemen keuangan pada koperasi sebagai objek penelitian, dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi KUD Mandiri Bayongbong, baik pengurus dan pengelola koperasi dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai proses dalam pertimbangan pengambilan keputusan berupa kebijakan pada pelatihan pengurus dan pengelola (manajer) dalam pemahaman, peningkatan maupun penyempurnaan *financial literacy* yang dimiliki.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait mengenai *financial literacy* pada pengurus dan pengelola (manajer) koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan untuk *business sustainability* koperasi

